

PENGARUH PENGETAHUAN, EFEKTIVITAS DAN RISIKO TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN FINANCIAL TECHNOLOGY PADA MASYARAKAT KOTA JAMBI

Mar Atun Sholehah¹, Novi Mubyarto², Habriyanto³
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: maratunsholehah19@gmail.com

Abstract

This study aims to see the influence of knowledge, effectiveness and risk factors on the interest in transacting using financial technology in Jambi City Communities. This research includes causal associative research. This study has independent variables (variables that influence) and dependent (variables that are influenced). This type of research is a quantitative study. Where data collection techniques in the form of primary and secondary data. The collection of data obtained is by means of a questionnaire (questionnaire) and data regarding Fintech developments on the official website of the Financial Services Authority. The sample in this study focused on the people of Jambi city who used Fintech, namely 150 people. The analysis used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS. Several stages of the tests carried out consisted of validity, reliability, classical assumption tests, T tests, F tests and coefficient of determination tests.

Keywords: Knowledge, Effectiveness, Risk and Interest in Transactions, Fintech

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari faktor pengetahuan, Efektivitas dan Risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan financial technology pada Masyarakat Kota Jambi. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini terdapat variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan dependent (variabel yang dipengaruhi). Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dimana teknik pengumpulan datanya berupa data primer dan sekunder. Pengumpulan data yang diperoleh yaitu dengan cara angket (Kuesioner) dan data seputar perkembangan Fintech di website resmi Otoritas Jasa Keuangan. Sampel dalam penelitian ini difokuskan kepada masyarakat kota jambi yang menggunakan Fintech yaitu berjumlah 150 orang. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Beberapa tahapan uji yang dilakukan yaitu terdiri dari, uji validitas, realibilitas, uji asumsi klasik, uji T, Uji F dan Uji Koefisien determinasi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Efektivitas, Risiko dan Minat Bertransaksi, Fintech

PENDAHULUAN

Menurut survei Nasional literasi dan inklusi keuangan 2019 yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03 % dan indek inklusi keuangan sebesar 76,19%. Angka tersebut meningkat dibandingkan tahun 2016 yaitu indek literasi keuangan 29,7 % dan inklusi keuangan sebesar 67,8%. Survei ini mencangkup 12.773 responden di 34 Provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan srata wilayah perkotaan/ perdesaan. Dimana peningkatan literasi keuangan masih belum begitu signifikan dari rentan tahun 2016-2019.

Perkembangan *financial technology* dapat memberi dampak positif dalam perekonomian. Didukung dengan pertumbuhan internet yang meningkat, diharapkan mampu memberikan kabar gembira bagi peningkatan pemerataan kesejahteraan

masyarakat dan produktivitas individu itu sendiri. Perkembangan inilah yang harus di jaga dan pelaku *fintech* juga harus melakukan inovasi pelayanan serta peningkatan kualitas produknya agar tetap dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia. Masyarakat kota Jambi sebagai generasi penerus bangsa diharapkan juga menjadi *role mode* untuk menggunakan *fintech* dan membantu pertumbuhan perekonomian nasional melalui kontribusinya dalam hal teknologi finansial.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi keuangan menimbang bahwa perkembangan teknologi dan sistem informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses terhadap layanan keuangan dan proses transaksi. Surat edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP tentang penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital (LKD) menjelaskan bahwa kegiatan layanan keuangan digital adalah, penggunaan seluruh lapisan masyarakat, menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan, meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, memperkuat sinergi antar bank, lembaga keuangan mikro, lembaga non bank, dan mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi untuk memperluas cakup.

Teknologi berbasis *mobile* ataupun berbasis *web* dalam kegiatan layanan sistem pembayaran dan keuangan dilakukan melalui kerjasama dengan pihak ketiga dalam rangka keuangan inklusif. (Surat Edaran BI No 18/22/DSKP).

Menurut Halim Alamsyah dalam Hairatunnisa Nasution, keuangan inklusif adalah sebuah upaya untuk mengurangi segala hambatan yang bersifat harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan. (Nasution, 2017 : 35)

Tujuan dari keuangan inklusif adalah memberikan akses layanan keuangan yang lebih luas terhadap an layanan keuangan. Perkembangan *financial technology* di Indonesia juga bertumbuh pesat. Pada tahun 2016 terdapat 165 perusahaan *fintech*. Dan menurut data dari AFTECH yang telah secara resmi ditunjuk oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai Asosiasi Penyelenggara Inovasi Keuangan Digital (IKD) – atau *Self Regulatory Organization* (SRO) pada tanggal 9 Agustus 2019 berdasarkan surat penunjukan Nomor : /MS.72/2019 AFTECH saat ini memiliki 359 perusahaan *fintech*, 24 perusahaan keuangan, 13 mitra riset, dan 6 mitra teknologi. Artinya terjadi peningkatan dari tahun 2016 terdapat 165 perusahaan *fintech* dan pada tahun 2019 terdapat 359 perusahaan *fintech*. Tidak dapat dielakkan lagi bahwa berkembangnya *fintech* dapat mempermudah aktivitas dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Perkembangan teknologi finansial di Indonesia di nilai mampu meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) hingga Rp. 25,97 Triliun per tahun baik secara langsung maupun tidak langsung, serta keberadaan *fintech* juga telah mendongkrak peningkatan konsumsi rumah tangga hingga Rp. 8,94 Triliun per tahun.¹¹ Jumlah kenaikan transaksi digital didukung layanan *fintech* terus meningkat, dalam satu tahun terakhir. Transaksi yang menggunakan layanan *fintech* sebanyak 55%, melampaui penggunaan layanan milik *e-commerce* 47%, bank sebanyak 41%, uang tunai 35%.¹² Data statistik dari Bank Indonesia mencatat total transaksi sektor teknologi finansial di Indonesia pada tahun 2017 mencapai USD15,02 Miliar atau Rp.202,77 Triliun. Jumlah

tersebut tumbuh 24,6% dari tahun sebelumnya. Pada 2017, total nilai transaksi di pasar *fintech* diproyeksikan mencapai USD18,65 miliar atau setara Rp251,775 triliun. (Adi Wicaksono, iwan)

Di Indonesia industri *fintech* tumbuh dan berkembang serta bermunculan perusahaan penyedia layanan *fintech* yang ikut meramaikan persaingan pasar, serta da beberapa bank yang menjalin kerja sama dengan penyedia layanan *fintech*. Di indonesia industri *fintech* di dominasi oleh sektor payment sebesar 38%, landing sebesar 31 % personal finence anda wealth menagement sebesar 8% dan sisanya sektor lainnya. Berdasarkan wawancara dengan Masyarakat kota Jambi bahwasanya 35 dari 40 Masyarakat kota Jambi menggunakan produk layanan pembayaran digital seperti OVO, Go-pay, link, shopee pay dan lain-lain.

Pengembangan *fintech* sangat diperlukan bila perlu seluruh lapisan masyarakat dapat menggunakan *Fintech*, khususnya di setiap kegiatan masyarakat. Karenapernanaan dari masyarakat sangatdiperlukan dalam pengembangan *fintech*.

Fintech perlu dibudidayakan di lngkungan masyarakat namun masih banyak masyarakat yang belum memahami *Fintech* itu sendiri

Pengguna *fintech* masih tergolong rendah dimana dari sekian banyak pengguna internet di Indonesia hanya sekitar 7.39% yang menggunakan layanan internet untuk mengakses layanan keuangan. (Survey penetrasi dan perilaku,2018)

Meskipun banyak fitur kemudahan yang ditawarkan kepada pengguna *fintech*, berdasarkan wawancara peneleiti terhadap Masyarakat kota Jambi 25 dari 40 masih belum menggunakan *Fintech*. Hal ini menunjukkan bahwa penawaran yang ditawarkan perusahaan belum bisa meningkatkan permintaan dikalangan Masyarakat kota Jambi. Hal ini bisa menjadi evaluasi untuk perusahaan menawarkan produk *Fintech* sesuai dengan kebutuhan Masyarakat kota Jambi.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat

Minat merupakan condong mengarah untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. (Wahab, 2004 : 262). Faktor-faktor yang mendasari minat menurut *Crow&Crow* yang menerjemahkan oleh Z Kasijin (1984:4) yaitu faktor motivasi dari dalam, faktor dorongan yang bersifat sosial dan faktor yang berhubungan dengan emosi.

Salah satu teori yang dapat menjelaskan penerimaan individu dalam menggunakan teknologi adalah *Technology Acceptence Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989. TAM menjelaskan bahwa ada dua variabel yang mempengaruhi individu untuk menggunakan atau tidak sebuah teknologi yakni persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan. (D Davis: 1986). “Ada lima hal yang mendasari teori TAM, hal tersebut adalah: (Jogiyanto, 2018 :113)

- 1) Kegunaan persepsian (perceived usefulness).
- 2) Kemudahan persepsian (perceived ease of use)

- 3) Sikap terhadap perilaku (attitude towards behavior) atau sikap menggunakan teknologi (attitude towards using technology)
- 4) Minat perilaku menggunakan teknologi (behavioral intention to use)
- 5) Penggunaan teknologi sesungguhnya (actual technology use).

Teori lain yang dapat menjelaskan penerimaan individu dalam menggunakan teknologi adalah Theory of Planned Behavior (TPB), teori ini dapat menjelaskan bahwa kepercayaan dan risiko dapat mempengaruhi individu berminat atau mempunyai keinginan untuk menggunakan teknologi. (Ick Ajzen. (1991)) Teori yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 ini telah banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku pemakaian dalam penggunaan teknologi. TPB memiliki kelebihan yaitu mampu untuk menganalisis situasi ketika individu tidak dapat mengontrol perilakunya.

Pengetahuan.

Pengetahuan konsumen ialah informasi yang disave dalam memori pembeli. Pengetahuan pembeli ialah faktor penentu utama dari perilaku konsumen. Pengetahuan konsumen adalah himpunan asuransi total yang relevan dengan fungsi konsumen di pasar. Karena pengetahuan merupakan faktor penentu utama sikap pembelian konsumen, maka pemasar dapat mempertimbangkan mengenai kapan pembelian akan dilakukan. penjual dapat mengukur seberapa jauh kesadaran dan penilaian pembeli terhadap produk atau jasa yang ditawarkan

Efektivitas

Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.

Efektivitas yang dimaksudkan dalam hal ini adalah hasil yang didapat dalam menggunakan teknologi sesuai dengan tujuan penggunaannya.

Risiko

Risiko sering dipahami sebagai bentuk perbedaan reflektif dalam sebuah distribusi hasil yang mungkin terjadi, kemungkinan penggunaan dan penilaian subjectif mereka. Risiko dapat diukur baik dengan non-linertas dalam bentuk utilitas yang direvaluasi atau dengan berbagai bentuk keuntungan dan kerugian yang diterima.

Semakin tinggi tingkat risiko yang di dapat oleh individu maka semakin rendah tingkat kepercayaan individu. Sebaliknya semakin rendah tingkat risiko yang di dapat oleh individu maka semakin tinggi tingkat kepercayaan individu. Sebuah risiko persepsian menjadi lebih tinggi apabila minimnya informasi tentang produk. Produk merupakan hal yang baru Produk tersebut sangat kompleks Kepercayaan diri pengguna dalam mengevaluasi merk rendah Tingginya harga produk Pentingnya produk tersebut bagi pengguna. (Maulana :2016)

Financial Technology (Fintech)

Istilah *Fintech* berasal dari *Financial Technology* atau teknologi finansial. *Financial Technology* atau *Fintech* adalah penggunaan teknologi untuk memberikan solusi keuangan. (Nur Azizah:2020). Pengertian lain mengenai *Fintech* adalah sebuah istilah yang digunakan guna menunjukkan perusahaan yang menawarkan teknologi modern terhadap sektor keuangan.

Jenis-Jenis *Fintech*

Pada dasarnya, *fintech* memiliki banyak layanan dan produk yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Namun secara umum layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia dapat dibedakan kedalam beberapa kelompok yaitu :

- 1) *Payment*
- 2) *Digital Banking*
- 3) *Peer to Peer Lending*
- 4) *Crowdfunding*

Dasar Hukum *Financial Technology* di Indonesia

Regulasi industri *fintech* sangat penting keberadaannya, mengingat produk *fintech* adalah hal baru dalam dunia perekonomian. Belum banyak regulasi yang mengatur operasional *fintech* di Indonesia sehingga banyak hal yang masih menimbulkan masalah. Dalam kaidah fiqh dijelaskan bahwa:

الأصل في المعاملات الإباحة إلا أن يدل دليل على تحريمها.

Artinya : “*Pada dasarnya, segala bentuk muamalat diperbolehkan kecuali ada dalil yang mengharamkannya atau meniadakan kebolehnya*” (Fatwa Dewan Syariah Nasional-majelis Ulama Indonesia).

Keberadaan industri *fintech* di Indonesia saat ini telah diatur oleh lembaga-lembaga yang berwenang guna melindungi hak-hak pengguna produk *fintech*. Dalam hal ini Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Majelis Ulama Indonesia adalah pihak yang berhak membuat regulasi untuk mengatur perkembangan *fintech* di Indonesia, adapun regulasi tersebut antara lain:

- a) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Perkreditan dan Pelayanan Perkreditan Berbasis Teknologi Informasi, yang menetapkan bahwa pelayanan perkreditan dan perkreditan berbasis teknologi adalah penyediaan jasa lembaga keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dan penerima kredit. dan kontrak pinjaman dalam rupiah secara langsung melalui sistem elektronik menggunakan internet.
- b) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi yang menyatakan layanan pinjam

meminjam uang berbasis teknologi adalah penyelenggaraan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima dalam rangka melakukan perjanjian pinjam-meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.(Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016).

- c) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POK.02/2018 tentang inovasi keuangan digital di sektor jasa keuangan yang menyatakan inovasi keuangan digital adalah aktivitas pembaruan proses bisnis, model bisnis, model bisnis, dan instrument keuangan yang memberikan nilai tambah dari sektor jasa keuangan dengan melibatkan ekosistem digital.(Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018)

METODE

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Non-Probability Sampling, Karena peneliti tidak memiliki daftar masyarakat Kota Jambi yang menggunakan Financial Technology. Dimana Sampling Non-Probabilitas (Non Probability Sampling) merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagian setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh dan snowball. (Sugiono,2018 : 301).

Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Diantaranya yaitu uji validitas, uji reabilitas, analisis regresi dan uji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		142
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0131473
	Std. Deviation	1,13004206

Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,093
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,653

Tabel Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Pengetahuan	,269	3.715	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Efektivitas	,299	3.340	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Risiko	,826	1.210	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Dependent: Minat

Dari data di atas, menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi, sehingga memenuhi syarat analisis regresi.

Tabel Uji Glejser Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,859	4,289		3,464	,001
Pengetahuan	-,054	,063	-,103	-,850	,397
Efektivitas	-,157	,099	-,171	-1,593	,545
Risiko	-,053	,051	-,122	-1,041	,301

a. Dependent Variable:

Tabel Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	665,657	3	221,886	152,926	,000 ^b
Residual	211,836	146	1,451		
Total	877,493	149			

a. Dependent Variable: MINAT_MENGGUNAKAN_FINTECH

b. Predictors: (Constant), RISIKO, EFEKTIVITAS, PENGETAHUAN

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.759	.754	1.205

a. Predictors: (Constant), RISIKO, EFEKTIVITAS, PENGETAHUAN

b. Dependent Variable: MINAT_MENGGUNAKAN_FINTECH

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel pengetahuan terhadap minat bertransaksi menggunakan Financial technology dimana dalam penelitian ini di uji pada masyarakat Kota Jambi yang menggunakan financial technology. Dalam hasil penelitian diatas dijelaskan bahwa nilai thitung > ttabel atau $7,842 > 1.603$ dan signifikan yang dihasilkan $0.00 < 0.05$. yang berarti pengetahuan tentang financial technology mempengaruhi minat seseorang untuk bertransaksi menggunakan financial technology.

Pada hasil penelitian ini berdasarkan sample yang diuji bisa dijelaskan bahwa masyarakat Kota Jambi sebelum memutuskan untuk menggunakan financial technology, terlebih dahulu sudah mengetahui financial technology walaupun hanya secara garis besar yang pada akhirnya mengenal financial technology secara spesifik. kemudian masyarakat Kota Jambi memahami bahwa financial technology merupakan salah satu pilihan dalam aktivitas dunia keuangan. Setelah menganalisis lebih jauh tentang financial technology hingga pada akhirnya Masyarakat menilai bahwa financial technology merupakan pilihan yang tepat untuk memudahkan bertransaksi tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Semakin banyak pengetahuan seseorang tentang financial technology maka semakin berminat seseorang menggunakan financial technology. Hal ini selaras dengan pendapat suwarman bahwa faktor pengetahuan merupakan salah satu yang bisa memberikan pengaruh konsumen dalam mengambil keputusan. Pengetahuan juga memegang peranan penting dalam menumbuhkan minat bertransaksi menggunakan Fintech.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nurdin, dan Wirda Nur Azizah Rusi, dimana pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan Financial technology.

Memberikan informasi yang seluas-luasnya, edukasi dan pengetahuan lainnya tentang Financial technology kepada masyarakat menjadi suatu cara yang bisa dilakukan untuk bisa meningkatkan jumlah pengguna Fintech karena dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Jambi memilih untuk menggunakan Fintech karena mereka telah mengetahui tentang financial technology sebelumnya.

Pengaruh Efektivitas Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel efektivitas terhadap minat bertransaksi menggunakan Financial technology dimana dalam penelitian ini di uji pada masyarakat Kota Jambi yang menggunakan financial technology. Dalam hasil penelitian diatas dijelaskan bahwa nilai thitung > ttabel atau $4,551 > 1.603$ signifikan yang dihasilkan $0.00 < 0.05$. yang berarti efektivitas tentang financial technology mempengaruhi minat seseorang untuk bertransaksi menggunakan financial technology.

Hasil pengujian pada sampel 150 orang menyatakan bahwa efektivitas berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan financial technology. Dimana bahwa masyarakat kota jambi menggunakan financial technology karena sangat efektif dalam melakukan transaksi keuangan tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Dengan adanya financial technology sangat membantu mereka yang akan melakukan transaksi menggunakan financial technology. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohila, dan Muhammad Yusuf, Pengaruh persepsi kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Banta Gerbang, Kota Bekasi). Dimana dalam penelitian mereka menyatakan bahwa variabel efektivitas berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan fintech. Artinya bahwa semakin efektif fintech semakin tinggi minat orang menggunakan financial technology.

Pengaruh Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap Minat Menggunakan Fintech. Hal itu bisa terlihat dari nilai thitung > ttabel atau $-4,071 > 1.603$ dan signifikan yang dihasilkan $0,00 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang mana artinya variabel risiko berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan financial technology.

Dalam penelitian ini variabel risiko berpengaruh negatif artinya, semakin tinggi risiko menggunakan financial technology maka semakin rendah minat menggunakan fintech. Dan sebaliknya semakin rendah risiko menggunakan financial technology maka semakin tinggi minat menggunakan fintech.

Pengaruh Pengetahuan, Efektivitas dan Risiko terhadap Minat Menggunakan Financial Teckhnology

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan, efektivitas dan risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan financial technology. Dimana pengetahuan dan efektivitas berpengaruh positif dan untuk variabel risiko berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan financial technology. Hal ini ditunjukkan dengan uji F yang diperoleh nilai Fhitung sebesar 152,926 dan Ftabel senilai 2.70. dari nilai tersebut dilihat bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel dapat diartikan bahwa variabel Pengetahuan, efektivitas dan risiko secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Minat menggunakan fitech.

Ketiga variabel ini (Pengetahuan, efektivitas dan risiko) memberikan pengaruh sebanyak 75,4% terhadap minat masyarakat untuk menggunakan financial technology. Secara persentase sudah cukup besar apabila perusahaan yang bergerak bidang Fintech lebih memfokuskan pendekatan dengan ketiga variabel tersebut untuk menarik minat masyarakat menjadi masyarakat menggunakan fitech. Walaupun ada sebanyak 24,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian ini. Namun jika ini dimaksimalkan cukup diharapkan bisa menjadi solusi atas rendahnya penggunaan fintech. Pemberian informasi yang massive kepada masyarakat, edukasi, serta melakukan minimalisasi risiko ditengah masyarakat terhadap financial technology diharapkan bisa dengan cepat mendongkrak jumlah penggunaan Fintech.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan uji secara parsial didapatkan kesimpulan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat Kota Jambi untuk menggunakan financial technology. Berdasarkan penelitian ini bahwa masyarakat berminat menggunakan fintech karena sudah mengetahui tentang financial technology, produk-produk fintech. Selain faktor Pengetahuan terdapat juga pengaruh yang signifikan variabel efektivitas terhadap minat masyarakat Kota Jambi menggunakan fintech. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Kota Jambi yang telah memutuskan untuk menggunakan fintech secara umum karena merasa menggunakan fintech sangat efektif, Tentunya dengan ini membuktikan bahwa di Kota Jambi faktor efektivitas adalah faktor yang menjadi bagian terpenting sebelum masyarakat benar benar untuk memutuskan menggunakan fintech. Terakhir adalah faktor Risiko berpengaruh negatif dan signifikan dimana semakin rendah risiko maka semakin tinggi minat menggunakan financial technology. Secara uji simultan ketika variabel Pengetahuan, efektivitas dan Risiko di uji secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat Kota Jambi menggunakan Financial technology. Ketiga variabel ini memiliki pengaruh sebanyak 75,4% terhadap minat menggunakan financial technology. Sisanya sebanyak 25.6% minat menggunakan financial technology diengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adji Jenifer. Hatane Samuel. Pengaruh Statisfaction dan trust terhadap minat beli konsumen Purchase Intention di Styrbucks the square Surabaya Surabaya: Petra Vol.2.No.1. 2014.

- Ancok, D. Suroso. F. N. Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem- problem Psikologi Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Bungin, Burhan. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Kencana,
- Anni. Tri Catharina. Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press. 2016
- Fauzi, Muchammad. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif. Semarang: WalisongoPress.,
- Danang Sunyoto, Metodologi Penelitian Akutansi, Bandung : PT Grafika Aditama, 2013.
- Danang Suyonto, Metode Penelitian Akuntansi, Bandung : PT. Refika Aditama, 2013.
- Dhoni Siamasyah Fadhillah Akbar, “Konsep Crowdfunding Untuk Pendanaan Infrastruktur di Indonesia,” 2016.
- Drs. Toto Syahtori Nasehudin, M.Pd dan Drs. Nanang Gozali, M.Ag, Metode Penelitian Kuantitatif , Jakarta : Pustaka Setia, 2013.
- Ferrinadewi, 2008. Merek dan Psikologi Konsumen. Yogyakarta: Graha Ilmu. Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS19, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jonathan Sarwono. 2012. Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Lexy J. Meleong. 2006. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Off set.
- Mauliza, A. Y. I., Machmudi, R. D. S. ., & Indrarini, R. (2022). Pengaruh Perlindungan Data Dan Cyber Security Terhadap Tingkat Kepercayaan Menggunakan Fintech Masyarakat Di Surabaya. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11), 2497–2516. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.395>
- Muhammad Fadhli dan Rudi Fachrudin, “Pengaruh Persepsi Nasabah Atas Risiko, Kepercayaan, Manfaat, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Internet Banking (Studi Empiris Pada Nasabah Bank Umum di Kota Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Masyarakat kota Jambi Ekonomi Akutansi*, Vol.1.No.2, 2016.
- Umar, Husein. 2000. *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Septianda, D. E., Fatimah Khairunnisaa, S. ., & Indrarini, R. . (2022). Blockchain Dalam Ekonomi Islam. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11), 2629–2638. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.407>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

**PENGARUH PENGETAHUAN, EFEKTIVITAS DAN RISIKO
TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN
FINANCIAL TECHNOLOGY PADA MASYARAKAT KOTA JAMBI**

Mar Atun Sholehah¹, Novi Mubyarto², Habriyanto³
DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.551>

